

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting untuk kualitas hidup seseorang. Upaya penanggulangan dan pencegahan merupakan pemeliharaan kesehatan seperti dalam bentuk perawatan, pemeriksaan dan pengobatan sebagai pemulihan status kesehatan (Parmawati, 2012). Menurut UU RI No. 17 Tahun 2023 Program Indonesia Sehat di Puskesmas berperan sebagai salah satu yang menerapkan Program Kesehatan Berbasis Keluarga di Indonesia. Keadaan kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan semua orang untuk memiliki kehidupan sosial dan ekonomi yang memuaskan dikenal sebagai kesehatan. Pengertian kesehatan tidak hanya pada kondisi keadaan fisik saja melainkan kondisi lainnya yang menyerang seseorang baik fisik ataupun mental.

Kegiatan terapi dan rehabilitasi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) juga terlibat dalam inisiatif pencegahan dan promosi (Yustina & Santosa, 2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa “Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya”. Guna mendukung terlaksananya upaya kesehatan yang tepat sasaran, Puskesmas perlu melaksanakan pengelolaan data dan informasi kesehatan.

Masa sekarang, teknologi mulai menyebar ke beragam sektor, termasuk dalam ranah kesehatan. Penggunaan perangkat elektronik untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi adalah esensi dari teknologi. Salah satu teknologi yang dimanfaatkan pada bidang kesehatan yaitu Sistem Informasi Geografis. Berbagai bentuk data geografis ditangkap, disimpan, diedit, dianalisis, diatur, dan ditampilkan menggunakan Sistem Informasi Geografis. (GIS). Data spasial atau informasi tentang lokasi, objek, dan koneksi dalam konteks ruang bumi, merupakan komponen lain dari SIG.

(Irwansyah, 2013). Sistem Informasi Geografis (SIG) ini adalah dasar dari banyaknya aplikasi salah satunya *Quantum Geographic Information System*.

*Quantum Geographic Information System* merupakan *software* Sistem Informasi Geografis yang bersumber terbuka dan memiliki kegunaan dalam pembuatan peta. QGIS menyediakan fungsi serta fitur umum yang mudah digunakan oleh penggunanya. QGIS menawarkan cara yang mudah dan cepat dalam pembuatan peta. QGIS dikembangkan oleh Gary Sherman, bagian dan perkembangannya dilakukan oleh komunitas bagian qgis.org (M. Kodja et al., 2018). QGIS akan tetap menjadi program yang lengkap, pengguna dapat berkontribusi untuk mengembangkan berbagai kelemahan yang ada.

Laporan Bulanan 1 adalah salah satu laporan Puskesmas. Layanan kesehatan akan menerima laporan bulanan ini tentang data rasa sakit sehingga mereka dapat merencanakan, memantau, dan mengevaluasi bagaimana kegiatan program dilakukan untuk mengidentifikasi masalah atau mengambil tindakan yang tepat. Tujuan dari 10 besar laporan tentang penyakit ini adalah untuk menentukan berapa banyak kunjungan suatu penyakit yang ada di Puskesmas. (Hosizah & Maryati, 2018). Data 10 besar penyakit di Kota Tasikmalaya digunakan sebagai panduan dalam perencanaan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tanpa adanya sebaran penyakit, ketidaktepatan perencanaan kegiatan dan pengambilan keputusan yang salah kemungkinan besar dapat terjadi.

*Software* QGIS dapat membuat peta geografis mengenai sebaran dari 10 besar penyakit yang ada di Kota Tasikmalaya. Hasil pemetaan sebaran 10 penyakit utama ini membentuk peta yang menunjukkan daerah dengan jumlah kasus tertinggi atau terendah di masing-masing puskesmas. Informasi ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan preventif dan promotif.

Penulis telah melaksanakan tinjauan awal di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada Bulan Januari 2024. Hasil dari studi pendahuluan didapatkan rekapan data 10 besar penyakit dari setiap puskesmas di Kota Tasikmalaya. Puskesmas di Kota Tasikmalaya melaporkan 10 besar penyakit setiap bulannya ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Tahun 2023 diketahui *Common Cold*, ISPA, Hipertensi, Dispepsia, Myalgia menjadi *trend* penyakit

yang menempati 10 besar penyakit di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023. Kunjungan tertinggi tahun 2023 yaitu di Puskesmas Mangkubumi dengan total kunjungan 17.966 pasien, berdasarkan hasil rekap 10 besar penyakit dengan penyakit terbanyak *Acute nasopharyngitis [common cold]* dengan jumlah penderita 6.386 orang. Puskesmas terendah kunjungan tahun 2023 adalah Puskesmas Parakannyasag sebanyak 5.638 orang, berdasarkan hasil rekap 10 besar penyakit dengan penyakit tertingginya *Acute upper respiratory infection, unspecified* dengan jumlah penderita 1323 orang.

Pentingnya informasi 10 besar penyakit terhadap pelaporan, perencanaan kegiatan dan pengambilan keputusan membuat penulis tertarik untuk mengetahui gambaran 10 besar penyakit di Kota Tasikmalaya berbasis Sistem Informasi Geografis tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Data sebaran 10 besar penyakit memiliki peran sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kegiatan puskesmas dan juga dalam pengambilan keputusan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran sebaran 10 besar penyakit di Kota Tasikmalaya berbasis Sistem Informasi Geografis tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Pemetaan 10 Besar Penyakit di Kota Tasikmalaya Berbasis Sistem Informasi Geografis.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui identifikasi 10 besar penyakit berdasarkan hasil kunjungan puskesmas di Kota Tasikmalaya;
- b. Menyajikan hasil pemetaan berdasarkan jenis kelamin 10 besar penyakit di Kota Tasikmalaya dalam bentuk peta menggunakan QGIS tahun 2023;

- c. Menyajikan hasil pemetaan sebaran 10 besar penyakit berdasarkan peta tematik masing-masing penyakit di Kota Tasikmalaya dalam bentuk peta menggunakan QGIS tahun 2023.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai informasi terkait kunjungan dan bahan evaluasi untuk puskesmas dalam pencegahan kasus 10 besar penyakit.

2. Bagi Institusi

- a. Sebagai bahan pustaka yang berguna untuk menambah informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan;
- b. Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang lain;
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait pemetaan sebaran 10 besar penyakit puskesmas di Kota Tasikmalaya berbasis Sistem Informasi Geografis;
- b. Kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah, sehingga memberikan pengalaman nyata mengenai penelitian secara ilmiah dan praktis khususnya penelitian pada pemetaan sebaran 10 besar penyakit puskesmas di Kota Tasikmalaya berbasis Sistem Informasi Geografis.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Waskito et al (2017), Jurnal Riset Kesehatan, Vol. 6 No. 2	Pemetaan Sebaran 10 Besar Penyakit di Pusat Kesehatan Masyarakat	Penelitian yang dilakukan sama terkait dengan Pemetaan 10 Besar Penyakit Berbasis SIG	Penelitian sebelumnya satu puskesmas saja, sedangkan penelitian saat ini melingkupi satu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Mojongsongo Kabupaten Boyolali Berbasis Sistem Informasi Geografis		kota dan menggunakan QGIS
2	Nuhgroho et al (2023), Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi , Vol. 4 No. 2.	Pemetaan Daerah Rawan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Bandung Menggunakan Aplikasi QGIS	Penelitian yang dilakukan sama terkait dengan Pemetaan Penyakit Berbasis Sistem Informasi Geografis di satu kota, menggunakan QGIS	Penelitian sebelumnya hanya satu penyakit saja, sedangkan penelitian saat ini melingkupi 10 besar penyakit
3	Yudie, et al (2017), Jurnal Ilmu Komputer, Vol. 6 No. 1	Sistem Pemetaan Penyakit dengan Menggunakan Gis di Dinas Kesehatan Kotamadya Pekanbaru	Penelitian yang dilakukan sama terkait dengan Pemetaan 10 Besar Penyakit Berbasis Sistem Informasi Geografis di satu kota	Penelitian saat ini menggunakan <i>software</i> QGIS
4	Rohpandi et al (2016), Jurnal <i>Eksplora</i> Informatika,	Sistem Informasi Geografis Pelayanan Kesehatan Di	Penelitian yang dilakukan sama terkait dengan Pemetaan, metode penelitian	Penelitian saat ini menggunakan <i>software</i> QGIS, sedangkan penelitian

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Vol. 6 No. 1	Tasikmalaya Berbasis Web	deskriptif, sumber data yaitu data sekunder	sebelumnya menggunakan web
5	Ridha et al., (2012). Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012 ( <i>SNATI</i> ).	Sistem Informasi Geografis Rifaskes Kemenkes RI Studi Kasus Kota Tasikmalaya	Penelitian yang dilakukan sama terkait Sistem Informasi Geografis	Penelitian sebelumnya merupakan pembuatan Aplikasi <i>SIGAPP</i> <i>Kes</i> guna mencari informasi tentang fasilitas kesehatan puskesmas terdekat, sedangkan penelitian saat ini pemetaan 10 besar penyakit